

ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN CUPANG DI DESA SIGERONGAN KECAMATAN LINGSAR

ANALYSIS OF THE FEASIBILITY OF BETTA FISH BUSINESS IN SIGERONGAN VILLAGE, LINGSAR DISTRICT

Martina Widnyani^{1*}, Sri Maryati^{2*}, Halimatus Sa'diyah^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram,
Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis seberapa besar keuntungan usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar (2) Untuk menganalisis kelayakan usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei dan wawancara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku usaha ikan cupang yang berada di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar atas dasar pertimbangan banyaknya pedagang ikan cupang di Desa Sigerongan. Penentuan responden dengan metode sensus sebanyak 26 orang pelaku usaha yang berasal dari Desa Sigerongan ditetapkan semua untuk dijadikan responden dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, analisis pendapatan, dan analisis kelayakan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Keuntungan usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar yaitu sebesar Rp.1.010.356/bulan. Hasil ini diperoleh dari total penerimaan Rp.1.620.500/bulan dikurangi dengan total biaya produksi Rp.541.190. (2) Kelayakan usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar berdasarkan nilai dari R/C sebesar 2,82 yang lebih besar dari 1, berarti usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar layak diusahakan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada pelaku usaha ikan cupang agar dapat mengembangkan usahanya dengan mempromosikan ikan cupang melalui sosial media untuk menarik minat pembeli. (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian berkaitan dengan kelayakan usaha ikan cupang agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada pelaku usaha ikan cupang agar dapat mengembangkan usahanya dengan mempromosikan ikan cupang melalui sosial media untuk menarik minat pembeli. (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian berkaitan dengan kelayakan usaha ikan cupang agar dapat

menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung penelitian tersebut.

Kata Kunci: Ikan Cupang, Penerimaan, Kelayakan Usaha

ABSTRACT

This study aims to: (1) To analyze how profitable the betta fish business is in Sigerongan Village, Lingsar District (2) To analyze the feasibility of betta fish business in Sigerongan Village, Lingsar District. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques were carried out by surveys and interviews. The unit of analysis in this study is the betta fish business in Sigerongan Village, Lingsar District. The determination of the research location was carried out by purposive sampling, namely in Sigerongan Village, Lingsar District on the basis of the consideration of the large number of betta fish traders in the city of Mataram who said that most of the development of betta fish businesses was in Sigerongan Village, Lingsar District. Determination of respondents using the census method as many as 26 business actors from Sigerongan Village were all determined to be respondents in the study. The type of data used is qualitative and quantitative data. The data sources used in this study are primary data and secondary data. Data analysis used in this research is cost analysis, income analysis, and business feasibility analysis. This study aims to: (1) To analyze how profitable the betta fish business is in Sigerongan Village, Lingsar District (2) To analyze the feasibility of betta fish business in Sigerongan Village, Lingsar District. The method used in this research is descriptive method. Data collection techniques were carried out by surveys and interviews. The unit of analysis in this study is the betta fish business in Sigerongan Village, Lingsar District. The determination of the research location was carried out by purposive sampling, namely in Sigerongan Village, Lingsar District on the basis of the consideration of the large number of betta fish traders in Sigerongan Village. Determination of respondents using the census method as many as 26 business actors from Sigerongan Village were all determined to be respondents in the study. The type of data used is qualitative and quantitative data. The data sources used in this study are primary data and secondary data. Data analysis used in this research is cost analysis, income analysis, and business feasibility analysis.

Based on the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: (1) The profit of betta fish business in Sigerongan Village, Lingsar District, is IDR 1,010,356/month. This result is obtained from the total revenue of IDR 1,620,500/month minus the total production cost of IDR 541,190. (2) The feasibility of betta fish business in Sigerongan Village, Lingsar District, based on the R/C value of 2.82 which is greater than 1, means that the betta fish business in Sigerongan Village, Lingsar District is feasible. Based on the research results, the following suggestions can be made: (1) It is expected that betta fish business actors can develop their business by promoting betta fish through social media to attract buyers. (2) It is recommended for future researchers who wish to conduct research related to the feasibility of betta fish business in order to use the results of this study as a reference to support the research.

Keywords: Betta Fish, Acceptance, Business Feasibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ikan hias adalah salah satu komoditas ekspor yang diutamakan dikarenakan mempunyai nilai ekonomis dan potensi yang besar untuk dikembangkan. Letak Indonesia yang menempati posisi kedua sebagai pemasok ikan hias ditingkat pasar dunia, masih menghadapi berbagai permasalahan diantaranya adalah ketersediaan jumlah produk (*stok*) yang terbatas, kontinuitas dan transportasi (Raharjo dan Untung, 2000). Ikan hias yaitu jenis ikan yang memiliki habitat di air tawar atau air laut yang dipelihara hanya untuk dijadikan pajangan karena keindahan dan keunikan bentuk yang dimilikinya. Ikan hias juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan diantaranya adalah mengurangi tingkat stress, meningkatkan kualitas tidur, menurunkan tekanan darah dan detak jantung dan yang terakhir dapat meningkatkan fokus dan kreatifitas. Karena kelebihan ini, ikan hias seringkali banyak diburu untuk dijadikan koleksi. Ikan hias yang paling banyak diminati salah satunya adalah ikan cupang.

Ikan cupang (*Betta sp.*) adalah ikan air tawar yang habitatnya berasal dari beberapa Negara di Asia Tenggara, Antara lain Indonesia, Thailand, Malaysia dan Vietnam. Antara ikan cupang betina dan jantan memiliki bentuk tubuh yang berbeda, dimana ikan cupang jantan terdapat sirip yang tiga sampai empat kali lebih panjang dari betina dan sisi perut ikan cupang jantan lebih panjang. Kemudian bentuk tubuh ikan cupang betina memiliki sirip yang tidak terlalu panjang dan bentuk tubuhnya lebih pendek dan menyerupai sisir rambut.

Terdapat beberapa jenis ikan cupang golongan hias antara lain yaitu ikan cupang *halfmoon*, yang memiliki sirip ekor yang sangat lebar dan simetris serta mempunyai bentuk setengah bulan. Ikan cupang *crowntail* (serit) dimana ikan cupang jenis ini memiliki daya tarik utama dengan sirip khas seperti sisir dengan rumbai – rumbai. Ikan cupang plakat adalah jenis ikan cupang hias dengan bentuk ekor yang lebih pendek. Ikan cupang *giant* merupakan ikan cupang yang ukurannya lebih besar dari biasanya, dan panjangnya mencapai 12 cm (Abidin dan Hutami, 2018)

Tingginya permintaan ikan hias terutama ikan cupang untuk dinikmati keindahannya, menjadi alasan pelaku usaha ikan cupang semakin gencar dalam memasarkan usahanya. Sejumlah warga di desa Sigerongan, kecamatan Lingsar kabupaten Lombok barat, Nusa Tenggara Barat beralih membudidayakan ikan cupang dan menyulap jalan persawahan di desa mereka menjadi sentra pasar ikan. Ikan-ikan cupang yang dijual disini harganya relatif murah berkisar antara harga 2 ribu sampai 500 ribu. Namun budidaya ikan cupang ini memiliki beberapa resiko seperti mudah terkena penyakit, mudah mati dan perawatannya yang dinilai rumit. Maka dari itu perlu adanya analisis kelayakan usaha (Naelasari, dkk, 2021). Berdasarkan permasalahan di atas, maka dianggap perlu dilakukan penelitian “**Analisis Kelayakan Usaha Ikan Cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar**”. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menganalisis besarnya keuntungan usaha Ikan Cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar

(2) Untuk menganalisis kelayakan Usaha Ikan Cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar. Dari 6 desa, dipilih dua desa secara *purposive sampling* yakni di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar. Penentuan jumlah responden ditentukan secara sensus sebanyak 26 responden. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan pelaku usaha dengan alat bantu kuisioner.

Analisis Data

Biaya

Biaya total adalah penambahan dari biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC). Biaya total dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Ibrahim, 2009):

$$TC=FC+VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (total cost)
FC = Biaya tetap (fixed cost)
VC = Biaya variabel (variabel cost)

Penerimaan

Untuk mengetahui total penerimaan dari usaha ikan cupang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR=P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
P = Price (harga jual)
Q = Quantity (jumlah yang dijual)

Keuntungan

Keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan dan keseluruhan biaya. Analisis pendapatan usahatani dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan, sampai seberapa besar keuntungan atau kerugian tersebut (Soekartawi, 2003). Untuk mengetahui keuntungan dari usaha ikan cupang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi=TR-TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan
TR = Penerimaan Total
TC = Total Biaya Produksi

a. Kelayakan Usaha

untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Ratio Antara Penerimaan Total dan Total Biaya (R/C Ratio)
R/C Ratio :

$$\text{R/C Ratio} = \text{TR/TC}$$

Keterangan :

R/C = Return/Cost Ratio
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

Aspek Kelayakan Bisnis

- Aspek Hukum

Dalam aspek hukum akan dianalisis kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Kelengkapan dokumen terkait dengan aspek hukum sangat diperlukan sebagai dasar hukum apabila terjadi masalah di kemudian hari.

- Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar merupakan salah satu aspek bisnis yang penting dikaji kelayakannya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk memulai atau mengembangkan suatu usaha. Dengan adanya analisis aspek pasar dan pemasaran akan diketahui bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, promosi, dan distribusi.

- Aspek Teknis dan Teknologi

Dalam aspek ini, kelayakan usaha ikan cupang dinilai berdasarkan lokasi pabrik terhadap akses bahan baku, pasar yang dituju, transportasi yang tersedia, dan teknologi yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas perusahaan

- Aspek Lingkungan Hidup

Suatu bisnis mengalami penolakan untuk tetap beroperasi dan harus dihentikan karena menimbulkan dampak merugikan atau merusak lingkungan. Dampak merugikan diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dampak usaha terhadap lingkungan hidup

- Aspek Finansial

Aspek finansial dianalisis untuk mengetahui jumlah modal yang diperlukan, sumber modal, dan kelayakan usaha keuntungan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1. Kisaran Umur Responden Pelaku Usaha Ikan Cupang Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar 2023

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-31	4	16
2	32-43	22	85
Total		26	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa kisaran umur pelaku usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar di dominasi oleh responden dengan kelompok usia 31-45 tahun dengan jumlah 22 orang atau dengan persentase 85% dan berusia 15-30 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha ikan cupang termasuk kelompok usia produktif karena berada rentang usia 15-64 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Ikan Cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	15
2	SMP	15	57
3	SMA	7	27
Total		26	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pelaku usaha ikan cupang tingkat pendidikannya cukup rendah. Responden yang tamat Sekolah Dasar sebanyak 4 orang dengan persentase 15,3%, SMP sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase 57,7% dan SMA sebanyak 7 orang dengan persentase 27%.

Pengalaman Usaha Responden

Tabel 3. Pengalaman Usaha Responden Ikan Cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar 2023

No.	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	19	73
2	6-10	7	26

Jumlah	26	100
---------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3. rata – rata pengalaman berusaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar adalah 5 tahun. Dapat dilihat bahwa rata-rata pengalaman usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar adalah 1-5 tahun sebanyak 19 responden atau sebanyak 73% dari total 26 responden, sebanyak 7 responden (26%) memiliki pengalaman berusaha ikan cupang selama 6-10 tahun.

Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4. Jumlah anggota keluarga Usaha Responden Ikan Cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar 2023

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	13	50
2	3-4	10	38
3	5-6	3	12
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga responden terbanyak antara 1-2 orang sebesar 13 responden atau 50% dari 26 responden. Maka bisa dikatakan bahwa responden usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar tergolong dalam keluarga kecil. Menurut Soekartawi (2006) bahwa kriteria golongan keluarga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu keluarga 1-2 orang tergolong keluarga kecil atau rendah, keluarga 3-4 orang tergolong keluarga menengah, keluarga 5-6 orang tergolong keluarga besar.

Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Sampingan

Tabel 5. Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Sampingan pelaku Usaha Ikan Cupang di Desa sigerongan Kecamatan Lingsar 2023

No.	Jenis Pekerjaan	Utama		Sampingan	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	25	96,1	1	3,8
2	Tukang Batu	1	3,8	25	96,1
Jumlah		26	100	26	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa rata-rata pekerjaan utama responden adalah pedagang ikan cupang dengan jumlah sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 96,1% dan pekerjaan sampingan sebagai tukang dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,84%.

Analisis Biaya, Produksi, Penerimaan Keuntungan Usaha Ikan Cupang

Tabel 6. Produksi, Penerimaan Keuntungan Usaha Ikan Cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar 2023

No.	Uraian	Nilai Per Produksi (RP)
1	Produksi (ekor) <ul style="list-style-type: none">• Ikan Cupang Aduan• Ikan Cupang Warna	104 48
2	Harga (Rp) <ul style="list-style-type: none">• Ikan Cupang Aduan• Ikan Cupang Warna	5.308 22.308
3	Penerimaan (Rp)	1.620.500
4	Total Biaya produksi	541.190
5	Keuntungan	1.010.356
6	R/C	2,82

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.12. bahwa rata-rata produksi ikan cupang yang berjenis aduan sebanyak 104 ekor dan 48 ekor untuk ikan cupang berjenis warna. Rata-rata ikan cupang dijual dengan harga Rp.5.308 untuk yang jenis aduan dan Rp.22.308 untuk ikan cupang jenis warna. Penerimaan rata-rata yang diperoleh pelaku usaha ikan cupang Rp.1.010.356 untuk rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 541.190 keuntungan yang didapat rata-rata Rp.1.010.356 dan nilai RC Ratio 2,82 yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Aspek-Aspek Penilaian Bisnis

1. Aspek Hukum

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas perusahaan yang mencakup bentuk badan usaha perizinan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Analisis aspek hukum dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan dalam menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 pelaku usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar, sebanyak 26 responden mengaku dalam membuat izin untuk mendirikan usaha tidak dikenakan biaya dengan persentase 100%

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar dan pemasaran sangat penting sebelum memulai bisnis karena sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Aspek pasar berkaitan dengan kondisi pasar atau konsumen yang jadi sasaran penjualan produk untuk menentukan apakah terdapat permintaan atau kemungkinan penjualan terhadap produk yang dihasilkan. Aspek pemasaran berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan, meningkatkan dan mempertahankan penjualan produk. Aspek pasar dan pemasaran dianalisis untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar untuk produk yang ditawarkan dan *market share* yang dikuasai pesaing. Ikan cupang memiliki penggemar yang cukup banyak mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa, hal

ini yang menyebabkan tingginya permintaan ikan cupang baik yang berjenis aduan maupun warna. Penetapan harga mempunyai dampak secara langsung pada pendapatan, maka untuk itu pelaku usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar menetapkan harga sesuai dengan jenis ikan tanpa membuat kantong konsumen kering. Untuk usaha ikan cupang saluran pemasaran yang digunakan saluran pemasaran langsung, dimana konsumen dapat langsung membeli ikan cupang langsung ketempat pemilik usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar, sebanyak 26 responden bahwa ikan cupang dijual berdasarkan jenisnya dengan persentase 100%.

3. Aspek Teknis

Aspek teknis berkaitan dengan standar pelaksanaan aktivitas usaha dan hal-hal yang mendukung pelaksanaan aktivitas usaha seperti alokasi usaha, ketersediaan bahan baku dan bahan tambahan, tenaga kerja, dan kedekatan dengan pasar atau konsumen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 responden, jumlah ketersediaan kebutuhan tenaga kerja serta menggunakan air daun ketapang untuk menyeimbangkan PH air sebanyak 26 responden menjawab terpenuhi dengan persentase sebesar 100%.

4. Aspek Finansial

Aspek finansial dianalisis untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang akan diterima serta menentukan proporsi pemenuhan sumber dana, yaitu melalui pinjaman, modal sendiri, atau investor. Usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar dikatakan menguntungkan, karena rata-rata keuntungan sebesar Rp.1.010.356/Produksi dan nilai rata-rata nilai R/C sebesar 2,8 yang diperoleh dari total biaya penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan.

5. Aspek Lingkungan

Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi. Perubahan kehidupan dan ekonomi masyarakat karena keberadaan bisnis dapat berupa semakin ramainya lokasi di sekitar lokasi usaha, perubahan gaya hidup, penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan tergusurnya bisnis yang sudah ada sebelumnya. Pengaruh keberadaan bisnis terhadap lingkungan ekologi dapat berupa timbulnya polusi udara, tanah air dan suara. Dengan melakukan aspek lingkungan, maka akan diketahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari bisnis yang dijalankan dan penanganan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 responden dengan persentase 100%. usaha ikan cupang yang terletak di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar tidak mencemari lingkungan dan tidak memerlukan biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Keuntungan usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar yaitu sebesar Rp.1.010.356/bulan. Hasil ini diperoleh dari total penerimaan Rp.1.620.500/bulan dikurangi dengan total biaya produksi Rp.541.190. (2) Kelayakan usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar berdasarkan nilai dari R/C sebesar 1,98 yang lebih besar dari 1, berarti usaha ikan cupang di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar layak diusahakan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada pelaku usaha ikan cupang agar dapat mengembangkan usahanya dengan mempromosikan ikan cupang melalui sosial media untuk menarik minat pembeli. (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian berkaitan dengan kelayakan usaha ikan cupang agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., dan Hutami, P. P. 2018. *Mina Bisnis Ikan Cupang*. Malang : Tim UB Pres.
- Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Naelasari, D. N., Syamsussabri, M., & Zulkhakim, Z. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Produk Hasil Perikanan Di Desa Sigerongan. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29-35.
- Raharjo, A. dan O. Untung. 2000. *Ikan Hias Ditantang Dunia*. Trubus 369, Agustus 2000/XXXI. Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.